

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

*Sitama mairi'* adalah tahapan yang dilakukan dalam menciptakan perdamaian dan keharmonisan dalam kehidupan, yang didalamnya mengandung praktik nilai yang terus dihidupi dalam masyarakat. Nilai-nilai perdamaian dalam konteks ritus "*sitama mairi*" adalah sebuah praktik yang terintegrasi dalam upacara adat *rambu solo'* di Lembang Paongan, Toraja. Meskipun agama Kristen telah mengakar dalam sebagian besar masyarakat Toraja, *sitama mairi'* tetap menjadi bagian vital dari warisan budaya, menegaskan pentingnya kesinambungan dan penghormatan terhadap tradisi leluhur. Hal ini membuktikan bahwa keberlanjutan budaya dapat hidup berdampingan dengan perkembangan zaman, dan nilai-nilai tradisional dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan masyarakat modern.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, nilai-nilai perdamaian dalam *sitama mairi'* dilihat dari sudut pandang teologi adalah sebagai berikut:

1. Saling memaafkan, yang sejalan dengan ajaran Alkitab tentang hidup rukun dan saling mengampuni (1 Petrus 3:8-12), menciptakan kedamaian dengan keharmonisan dengan mengajarkan pengampunan dan hidup rukun.

2. Pengakuan dan penyelesaian konflik, yang selaras dengan prinsip Alkitab untuk selalu mengejar perdamaian (Roma 12:18), terdapat sikap terbuka dan mengakui kesalahan merupakan sikap berusaha hidup damai dengan semua orang.
3. Pengampunan dan rekonsiliasi, yang sejalan dengan pengajaran Yesus tentang pentingnya saling mengampuni (Matius 6:14-15), adanya kesediaan dalam memperbaiki hubungan, dengan sikap belajar saling mengampuni kepada sesama, agar memperoleh pengampunan dari Allah.
4. Kerjasama dan solidaritas, yang merupakan implementasi kasih akan sesama (Matius 25:31-46), partisipasi aktif yang dilakukan bagi sesama merupakan prinsip kasih yang dinyatakan oleh Yesus sendiri.
5. Kesenambungan tradisi, yang mencerminkan semangat inkulturasi dan kontekstualisasi injil (Kisah 17), sikap penghargaan terhadap tradisi yang mengandung nilai-nilai kekristenan, sikap tersebut merupakan bagian dari kontekstualisasi injil yang ditunjukkan Rasul Paulus.

Dengan demikian, nilai-nilai perdamaian dalam *sitama mairi'* dengan prinsip-prinsip perdamaian dalam teologi Kristen dapat menjadi contoh praktis implementasi nilai-nilai kekristenan dalam konteks budaya setempat guna menciptakan kerukunan dan keharmonisan.

## B. Saran

1. Bagi segenap pembaca, diharapkan melakukan analisis mendalam terhadap teks-teks teologis yang relevan, baik dari Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, untuk memahami bagaimana nilai-nilai perdamaian diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam konteks budaya Toraja.
2. Penelitian ini yang berfokus pada nilai-nilai perdamaian dalam *sitama mairi*, dan mengingat bahwa masyarakat Toraja adalah masyarakat yang multireligius, karena itu penelitian ini dapat diperkaya dengan menggali bagaimana nilai-nilai perdamaian di dalam ritus *sitama mairi'* beresonansi atau berbeda dengan nilai-nilai perdamaian dalam agama-agama lain yang dianut oleh masyarakat Toraja.
3. Melalui tulisan ini, diharapkan adanya pendalaman lebih lagi mengenai nilai-nilai kekristenan dalam budaya pemakaman khususnya dalam memahami nilai-nilai perdamaian dalam *sitama mairi'* dalam kebudayaan Toraja.